

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH  
PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI  
PAKEM TAHUN AJARAN 2017/2018**

**ARTIKEL SKRIPSI**



**Oleh :**

**Muhammad Risham Al Hindi**

**NPM: 13144200053**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2017**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH  
PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI  
PAKEM TAHUN AJARAN 2017/2018**

**ARTIKEL SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas PGRI Yogyakarta untuk

Memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Muhammad Risham Al Hindi**

**NPM. 13144200053**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Muhammad Risham Al Hindi. 13144200053.** Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pakem Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Oktober 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Pakem, Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Negeri pakem. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa.

Subjek dalam penelitian ini ialah seorang guru BK dan siswa kelas VIII MTs Negeri Pakem. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* penyebab terjadinya perilaku *bullying* karena lingkungan siswa memberi pengaruh terhadap siswa dalam melakukan perilaku *bullying* ketika di kelas maupun di sekolah. *Kedua* peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* dilakukan dengan cara, memberikan bimbingan klasikal, layanan informasi melalui papan bimbingan dan leaflet, konseling individu dan kelompok, tindakan preventif, represif dan kuratif. *Ketiga* langkah-langkah yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku *bullying* yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan BK, memberikan hukuman kedisiplinan, dan melakukan pengawasan terhadap perilaku *bullying*.

Kata kunci : *Peran guru BK, Bullying*

## ABSTARCT

**Muhammad Risham Al Hindi.13144200053.** *the role of the guide and counseling teachers' in prevent bullying in class VIII MTs Negeri Pakemin Academic Year 2017/2018. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Yogyakarta. october 2017.*

*The objective of this research was to know what cause the bullying in MTs Negeri Pakem, to know the guide and counseling teachers' role in preventing bullying in MTs Negeri Pakem, to know the steps must to do for teachers to prevent the bullying behavior*

*Subjects in this study is a guide and counseling teachers' and students grade VIII MTs Negeri Pakem. Data ware collected through observation and interview. This research uses descriptive qualitative data analysis.*

*The results show that: First, bullying happens because of the character of the students. Because the student environment give a influence on students in conducting bullying behavior when the classroom or school environment. Second, the guide and counseling teachers' role in preventing bullying must be done by giving classical guidance and information, such as with the guidance board and leaflet, personally and group counseling, preventive behavior, repressif, and currative. Third, to overcome bullying, the teachers must identify the problems, give guidance and counseling service, give discipline punishment, and control.*

*Keywords : guide and counseling teachers' role, Bullying*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja di rencanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan perlu di lakukan berbagai usaha. Dalam hal ini dapat terwujud di lingkungan sekolah, yang di sana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu di garis bawahi bahwa interaksi yang terjadi di sini bukan hanya sekedar pemberian materi, namun penanaman sikap dan nilai pada diri siswa juga perlu di tanamkan.

Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa, oleh karena itu pendidik sangat di perlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktifitas siswa tersebut. Namun banyak masalah yang terjadi pada tahap pendidikan siswa maka dari itu peran guru yang produktif sangat di perlukan, salah satu pihak yang terkait adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan guru bimbingan dan konseling lah tunas - tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang. Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pada tahap pendidikan siswa. Masalah itu di antaranya adalah "scool bullying".

"Scool bullying" saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orangtua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat praktiknya bullying. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yaitu : Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut di perlukan kondisi belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan.

Bullying merupakan bagian dari kegagalan membangun kecerdasan yang komprehensif (pernyataan mendiknas sudibyo dalam seminar " bullying : masalah tersembunyi dalam dunia pendidikan di Indonesia," di Jakarta, 29 April 2006 di kutip di harian kompas, 1 Mei 2006). Bullying muncul di mana-mana. Bullying tidak memilih umur atau jenis kelamin korban, yang menjadi korban adalah anak-anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan sepesial (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya ciri tubuh tetentu) yang dapat menjadi bahan ejekan (Ponny Retno Astuti, 2008:1).

Secara empiris, hampir setiap hari media lokal dan nasional baik cetak maupun online, selalu menyuguhkan berita-berita terkait prilaku bullying di sekolah. Semisal prilaku bullying yang di lakukan beberapa siswi SMA X Bantul, di mana

korban di sekap dan di aniyaya dengan cara di pukuli serta di sundut rokok. Bahkan, para pelaku tega merusak organ vital korban dengan memakai botol bekas bir. <http://regional.kompas.com> "Gara-Gara Tato Hallo Kitty Siswi Disekap dan Dianiyaya Temanya," di akses pada 12 April 2017.)

Menurut Komisi Perlindungan Anak, "Bullying Terhadap Anak", dalam <http://www.kpai.go.id>, di akses pada 12 April 2017. Berdasarkan data komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) kasus perilaku bullying di sekolah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara nasional kasus kekerasan dan bullying di sekolah, terutama anak menjadi pelaku justru meningkat. Secara umum tindak kekerasan terhadap anak 2015 turun sebesar 25 persen (3.820 kasus) di bandingkan 2014 (5.066 kasus). Akan tetapi, kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan justru naik 4 persen dari 461 kasus di 2014 menjadi 478 di tahun 2015. Bahkan, anak yang menjadi pelaku bullying di sekolah meningkat drastis menjadi 39 persen di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016 KPAI mencatat jumlah anak yang berhadapan dengan hukum karena perilaku kekerasan mengalami peningkatan selama periode Januari-25 April 2016. "Data KPAI mencatat anak berhadapan dengan hukum total di bulan Januari-25 April 2016 ada 298 kasus. Ada peningkatan 15 persen di banding dengan tahun 2015," tutur ketua KPAI, Asrorun Niam kepada wartawan, Jumat (6/5/2016) Data ini tentu menambah persoalan anak di lingkungan sekolah sehingga memerlukan perhatian serius semua pihak.

Pristiwa bullying yang di jelaskan di atas juga terjadi di MTs Negeri Pakem, peristiwa bullying di jumpai peneliti ketika PPL di MTs Negeri Pakem yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun ketika jam istirahat berlangsung, siswa saling mengejek, memukul, meledek, dan mempermainkan barang temannya.

Sebab itu, perilaku bullying di kalangan remaja khususnya siswa-siswi MTs Negeri Pakem menarik untuk di teliti. Pertama bullying dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Kedua, bullying merupakan penyakit sosial (patologi) yang sudah mendarah daging di kalangan siswa di sekolah khususnya. Ketiga, perilaku bullying di kalangan remaja, di sekolah khususnya, harus di selesaikan oleh guru BK (sebagai konselor sekolah). Keempat, peran guru BK sangat urgen untuk mencegah dan menyelesaikan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun merasa penting meneliti lebih jauh mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bullying kelas VIII di MTs Negeri Pakem beserta faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa penyebab terjadinya perilaku bullying di MTs Negeri Pakem?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri Pakem?
3. Apa langkah-langkah yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku bullying tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku bullying di MTs Negeri Pakem.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri Pakem.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang diajukan, peneliti ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (lexi J, Moleong, 2007: 6).

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penyebutan deskriptif merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2010:282). Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data atau fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan, yaitu dengan membuat deskriptif secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti.

Berdasarkan pendapat (lexi J, Moleong, 2007: 6). diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan usaha-usaha bimbingan dan konseling di MTS Negeri Pakem dalam mencegah perilaku bullying kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Data yang terkumpul disusun, dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan sehingga memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara dan observasi, maka dapat diketahui terbentuknya perilaku bullying yang terjadi di MTs Negeri Pakem disebabkan oleh karakter siswa itu sendiri. Sebab lingkungan siswa memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan perilaku bullying ketika dikelas maupun lingkungan sekolah.

Guru BK dalam mencegah perilaku bullying adalah dengan selalu menanamkan nilai kebaikan moral pada siswa. Selain itu guru BK juga melakukan bimbingan klasikal menjelaskan tentang apa itu bullying, bagaimana perilaku bullying itu, sebab dan akibat yang timbul bila perilaku bullying terjadi. Guru BK juga menggunakan media papan bimbingan dan leaflet tentang perilaku bullying. Hal ini dilakukan guru BK agar siswa mengetahui bahwa bullying adalah perilaku negatif dan siswa memiliki pemahaman bahwa perilaku bullying itu tindakan yang tidak baik.

Untuk menunjang keberhasilan mencegah perilaku bullying guru BK di MTs Negeri Pakem memiliki tiga tahapan usahanya dalam mengatasi perilaku bullying. yang pertama preventif dilakukan dengan cara memberi pengarahan agar siswa memiliki pemahaman bahwa perilaku bullying itu tidak baik dan memberi bimbingan seperti memberikan pengetahuan apa itu bullying, sebab akibat dan dampak terburuk yang ditimbulkan akibat perilaku bullying. kedua represif menghalangi perilaku bullying lebih parah seperti memberikan sanksi atau hukuman bagi pelaku supaya siswa takut mengulangi perilaku yang sama. Yang ketiga kuratif tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran bagi pelaku dan memberikan penguatan psikis bagi korban dengan cara memanggil korban ke ruang BK.

langkah-langkah yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku *bullying* yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan BK, memberikan hukuman kedisiplinan, dan melakukan pengawasan terhadap perilaku bullying.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk perilaku bullying telah terjadi di kelas VIII MTs Negeri Pakem ketika jam pelajaran berlangsung maupun jam istirahat, bentuk perilaku bullying yang terjadi diantaranya bullying fisik yaitu mencubit, menapar, dan memukul, bentuk bullying verbal seperti mengejek teman dan berkata jorok pada teman.
2. Sesuai hasil penelitian maka dapat diketahui terbentuknya perilaku bullying yang terjadi di MTs Negeri Pakem disebabkan oleh karakter siswa itu sendiri. Sebab lingkungan siswa memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan perilaku bullying ketika dikelas maupun lingkungan sekolah.
3. Dalam mencegah perilaku bullying guru BK MTs Negeri Pakem memiliki cara yang efektif dalam mencegah timbulnya perilaku bullying bagi siswanya seperti selalu memberikan penanaman nilai moral kebaikan bagi siswanya dan melakukan bimbingan klasikal menjelaskan apa itu bullying, bagaimana perilaku bullying itu, dan sebab akibat yang di timbulkan oleh perilaku bullying. Selain itu guru BK juga menggunakan media papan bimbingan dan leaflet tentang bullying supaya siswa sadar tentang sebab akibat yang ditimbulkan perilaku bullying itu. Untuk menunjang keberhasilan peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bullying dilakukan dengan cara, memberikan bimbingan klasikal, layanan informasi melalui papan bimbingan dan leaflet, konseling individu dan kelompok, tindakan preventif, represif dan kuratif.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran bagi siswa dan pihak sekolah yang terkait:

1. Bagi siswa
  - a. Hendaknya siswa lebih memahami dampak perilaku bullying supaya siswa lebih sadar bahwa bullying itu perilaku yang tidak baik dan supaya tidak ada lagi korban bullying di lingkungan MTs Negeri Pakem
  - b. Hendaknya siswa lebih sadar dan peduli terhadap perilaku bullying misal melapor ke guru BK jika mengetahui ada perilaku bullying di lingkungan sekolah.
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling
  - a. Hendaknya meningkatkan keahlian dan keterampilan konseling agar memudahkan dalam menyelesaikan berbagai persoalan siswa, termasuk bullying.
  - b. Hendaknya lebih fokus lagi menyelesaikan perilaku bullying di kalangan siswa agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah
  - c. Hendaknya memiliki instrumen yang jelas dalam menyelesaikan persoalan, termasuk bullying
3. Bagi sekolah
  - a. Sekolah hendaknya meningkatkan pemberian layanan bimbingan konseling tentang perilaku bullying, agar siswa memiliki pemahaman tentang dampak dari bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad.2004. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Adnan.2016. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa: Studi SMP X Kretek Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Anas Salahudin.2010. *Bimbingan Konseling*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Djunaidi Ghony, dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Emzir.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Peres.
- Helen Cowie and Dawn Jennifer.2009. *Penganan Kekerasan Di Sekolah*. Jakarta: PT Macan Jaya Cermelang.
- <http://regional.kompas.com> "Gara-Gara Tato Hallo Kitty Siswi Disekap dan Dianiyaya Temanya," di akses pada 12 April 2017.)
- Isjoni.2007. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabet.
- Keen Achroni.2012. *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*. Yogyakarta: PT Buku Kita.
- Komisi Perlindungan Anak, "Bullying Terhadap Anak", dalam <http://www.kpai.go.id>, di akses pada 12 April 2017.
- Lexi J Meleong.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lubis.2011. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miftah Thoha.2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyadi.2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Novan Ardy Wiyani.2012. *School Bullying*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Ponny Retno Astuti.2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prayetno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rischa Pramudia Trisnani, Silvia Yula Wirdani.2016."Prilaku bullying di sekolah". G-COUNUS,83-90.
- Rudi, Tisna. 2010. "Informasi Prihal Bullying". Dalam *Indonesia anti bullying* Edisi Maret.
- Sarjono Soekanto.2002. *Teori Peran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarlito Wirawan Sarwono.2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin.2007. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intelektual)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Ulifa Rahma. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*, Malang : UIN- Maliki Press.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya, Jakarta: Depdiknas, 2003.

Wina Senjaya. 2006. Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Sumber :[http://re search hengines.com.wina\\_senjaya40708.html](http://research.hengines.com/wina_senjaya40708.html), diakses pada 3 Mei 2017.

Winkel.W.S 2005. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo.

Zainal Aqib.2012. *Ihtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yarma Widya.